

UPAYA UNODC (UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME) DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN NARKOBA DI INDONESIA

Oleh :

Rizki Sari Fadillah¹

riskyfadila74@yahoo.co.id

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP. MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research aims to find out the efforts of the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) against drug problems in Indonesia. UNODC is one of organizations under the UN Security Council which responsible for fighting various forms of drug trafficking and international crime. UNODC declared drug problems as serious problems for the international community. The effects of drugs can contribute to poor health and death. Not only that, the drug problem also involves the wearer as a drug courier who makes circulation more widespread. These results indicate that the efforts of the UNODC against drug problems in Indonesia by implementing UNODC programs. Some efforts are made the UNODC through alternative development programs to replace the marijuana plants, the global launch of the SMART program as a source of information exchange for Indonesia, implement the program country Indonesia and support pilot rehabilitation projects in Indonesia.

Keyword : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), drugs problem, Alternative Development, Global SMART Programme, Country Programme Indonesia, Pilot Project.

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas upaya UNODC (*United Nations on Drugs and Crime*) sebagai suatu organisasi internasional yang mempunyai tugas untuk melawan berbagai macam bentuk permasalahan narkoba dan kejahatan internasional. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus terhadap permasalahan narkoba yang berada di Indonesia. UNODC menyatakan bahwa narkoba adalah permasalahan serius yang harus ditangani bersama. Oleh karena itu, UNODC menunjukkan kontribusinya dengan membantu negara-negara anggotanya menangani permasalahan narkoba ini.

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba baik di tingkat nasional, regional dan global sejak lama telah menjadi kejahatan luar biasa yang terus mengancam dan telah merusak sendi-sendi kehidupan manusia, berbangsa dan bernegara. Narkoba menjadi penghambat yang mengancam tumbuh dan kembang generasi suatu bangsa. Permasalahan narkoba ini merupakan ancaman keamanan terhadap negara yang bersifat transnasional atau melibatkan sejumlah negara, oleh karena itu penanganannya harus berupa kerjasama internasional. Kejahatan peredaran gelap narkoba merupakan salah satu kejahatan berdimensi internasional yang memiliki ciri-ciri terorganisir (*organized crime*) berupa sindikat yang terdiri dari produsen, pengedar dan pemakai dimana terdapat suatu dukungan dana yang besar dan peredarannya memanfaatkan teknologi yang canggih.²

Indonesia adalah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang tengah menghadapi permasalahan narkoba yang darurat. Indonesia saat ini menjadi

negara tempat singgah dan tempat beredarnya narkoba dengan berbagai cara. Hal ini membuat kasus penangkapan penyalahgunaan narkoba terus meningkat dan memperhatikan jumlahnya. Proporsi penyalahgunaannya serta jenis narkoba yang disalahgunakan dan diperdagangkan secara ilegal menurut laporan Badan Narkotika Nasional dari tahun 2009-2013 kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Penangkapan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

N o.	Kasus	Ta hu n 200 9	Ta hu n 201 0	Ta hu n 201 1	Ta hu n 201 2	Ta hu n 201 3
1.	Narko tika	11. 135	17. 834	19. 045	18. 977	21. 119
	TREN D		60, 66 %	6,8 7%	- 0,2 5%	11, 47 %
2.	Psikot ropika	8.7 79	1.1 81	1.6 01	1.7 29	1.6 12
	TREN D		- 86, 55 %	35, 56 %	8,0 0%	- 6,7 7%
3.	Bahan Aditif	10. 964	7.5 99	9.0 67	7.9 17	12. 705
	TREN D		- 30, 69 %	9,3 2%	- 12, 68	60, 48 %

Sumber: Jurnal Data P4GN Tahun 2013 Edisi Tahun 2014, Badan Narkotika Nasional RI.

Dari tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2009 ke 2010 kasus narkoba meningkat 60,66% dari 11.140 kasus menjadi 17.898 kasus. kemudian dari tahun 2010 ke 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 6,87% dari 17.898 kasus menjadi 19.128 kasus. Setahun pada 2012 mengalami penurunan yang sedikit

² Direktorat IV/Narkoba dan K.T. 2009. Tindak Pidana Narkoba dalam Angka dan Gambar, Polri. Jakarta. Hal. 9.

signifikan yaitu sekitar 0,25% 19.128 kasus menjadi 19.081 kasus. Kemudian pada 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 11,47% dari 19.081 kasus menjadi 21.269 kasus.³

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia jumlahnya mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk itu narkoba merupakan masalah yang tidak bisa dianggap dan dipandang sebelah mata. Penyalahgunaan narkoba telah melewati dan lintas batas negara. Kondisi keamanan dan penanggulangan peredaran narkoba secara umum masih ditandai oleh tingginya gangguan keamanan masyarakat sebagai akibat kondisi perekonomian dan keamanan negara yang belum sepenuhnya pulih. Permasalahan narkoba ini hingga melampaui batas-batas negara yang memiliki hubungan antar jaringan yang kuat dan sangat rahasia serta ikatan yang kuat antara anggota dengan jaringan tersebut yang membuat TOC (*Transnational Organized Crime*) semakin meluas.

Secara umum, masalah narkoba dan obat-obatan terlarang di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan.⁴ Pertama, jenis narkoba yang banyak beredar, kedua lalu lintas peredaran dan perdagangan dan ketiga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Produksi narkoba dan obat-obatan terlarang secara ilegal itu melalui proses pembudidayaan dimana tanaman yang menjadi bahan baku utama untuk pembuatan obat-obatan berbahaya seperti tanaman coca sebagai bahan baku cocain, opium poppies sebagai bahan baku heroin dan cannabis yang diolah menjadi hashish maupun marijuana dan pengolahan bahan

baku tersebut hingga siap untuk diperdagangkan dan dikonsumsi.

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.⁵ Narkotika yang banyak beredar di pasar Indonesia adalah Ganja yang termasuk ke dalam narkotika alami, Heroin yang termasuk narkotika semisintesis dan Methadon yang termasuk narkotika sintetis. Ganja berasal dari tumbuhan perdu liar yaitu *Cannabis sativa* ataupun *Cannabis indica*⁶ yang dapat tumbuh di daerah beriklim tropis dan subtropik seperti Indonesia tepatnya di Aceh, India, Nepal, Thailand, Laos, Kamboja dan negara lainnya. Kemudian psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika baik alamiah maupun sintetis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku.⁷ Jenis psikotropika yang banyak di pasar Indonesia adalah Ekstasi dan Shabu-shabu. Sementara untuk bahan adiktif ini walaupun tidak berbahaya seperti narkotika dan psikotropika, namun efek penggunaan dalam jangka panjang adalah menimbulkan ketergantungan. Bahan adiktif ini sangat banyak dan mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. Contoh bahan adiktif yang berada dekat dengan kita adalah alkohol dan rokok yang terdiri dari berbagai merk. Rokok

³ Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014. Hal. 145. Badan Narkotika Nasional RI.

⁴ Jurnal Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI. 2000. Kerjasama ASEAN Dalam Menanggulangi Kejahatan Transnasional. Hal 21.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab 1, Pasal 1.

⁶ Dr.Subagyo Partodiharjo. 2008. Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi. Hal 12.

⁷ Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.

mengandung senyawa nikotin berbahaya yang dapat menimbulkan ketergantungan. Sedang alkohol adalah sebutan umum senyawa kimia ethanol yang dihasilkan melalui proses fermentasi anaerobik dari zat gula oleh ragi (*yeast*).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan transportasi dan komunikasi memungkinkan pergerakan barang, jasa dan manusia secara cepat dan mudah termasuk komoditi ilegal seperti narkoba dan obat-obatan terlarang. Para pengedar narkoba memiliki berbagai alternatif jalan untuk memasukkan barang tersebut dari dan ke Indonesia, selain melalui jalur lewat bandara internasional, melalui pelabuhan dan perjalanan darat telah menjadi pintu masuk perdagangan obat-obatan tersebut. Jalur peredaran narkoba secara ilegal masuk ke Indonesia berasal dari jalur yang dikenal segitiga emas yang kemudian beredar di seluruh wilayah Indonesia. *The golden triangle* atau segi tiga emas ini terdiri dari daerah Thailand Utara, Laos Barat dan Myanmar Timur. Di kawasan ini narkoba dan psikotropika diproduksi dan disebarkan keseluruh penjuru dunia.⁸

Banyak jenis narkoba dan psikotropika memberikan manfaat yang besar bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkoba dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan menghilangkan rasa sakit bagi pasien. Jasa narkoba dan psikotropika sangat besar dalam kehidupan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Tindakan pembedahan yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Padahal obat bius tergolong kedalam narkoba. Orang yang mengalami stres dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika oleh dokter agar dapat sembuh. Dibalik

manfaatnya yang besar dalam dunia medis, timbul penyalahgunaan narkoba oleh orang-orang yang ingin mencari kenikmatan dan keuntungan semata. Tetapi penyalahgunaan narkoba terus berkembang dan kini menjadi bertambah dengan berkembangnya turunan beberapa obat dan narkoba.

Munculnya berbagai masalah dan hambatan yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dan perdagangan ilegal obat-obatan berbahaya ini membuat keberadaan suatu organisasi yang dapat menanggulangi masalah tersebut dirasakan sangat perlu. Kerjasama antar negara dalam pemberantasan peredaran gelap narkoba harus dikembangkan karena tidak mungkin suatu negara dapat memberantas peredaran gelap narkoba berdimensi internasional sendirian. UNODC (*United Nations on Drugs and Crime*) sebagai suatu organisasi internasional yang mempunyai tugas untuk melawan berbagai macam bentuk permasalahan narkoba dan kejahatan internasional memainkan perannya untuk berupaya menanggulangi permasalahan narkoba. UNODC diberikan mandat agar dapat menolong para negara anggotanya dalam memerangi peredaran obat-obatan terlarang, kejahatan dan terorisme. UNODC menganggap permasalahan narkoba sebagai permasalahan yang serius. Keseriusan ini dituangkan ke dalam beberapa konvensi yang dimaksudkan untuk menciptakan satu konvensi internasional yang dapat diterima oleh negara-negara di dunia, menyempurnakan cara-cara pengawasan peredaran narkoba dan membatasi penggunaannya khusus untuk kepentingan pengobatan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta menjamin adanya kerjasama internasional dalam pengawasan peredaran narkoba.

UNODC diharapkan mampu untuk memberikan dukungan terhadap pemerintah negara-negara dari ancaman penggunaan obat-obatan terlarang. Keberadaan narkoba dapat merusak kondisi

⁸ Bambang Cipto. 2007. Hubungan Internasional di Asia Tenggara "Teropong Terhadap Dinamika, Kondisi Riil dan Masa Depan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 228.

masyarakat sehingga secara tidak langsung human security negara akan terganggu dengan adanya narkoba. Human security merupakan keadaan aman dari ancaman. Adanya narkoba tentu saja menyebabkan ketidakamanan dalam masyarakat. Kondisi ini tentu saja menjadi perhatian bagi UNODC sehingga berupaya untuk mengatasi masalah peredaran narkoba di Indonesia.

II. PEMBAHASAN

Upaya UNODC membantu pemerintah Indonesia dalam menanggulangi narkoba ini sesuai dengan misi didirikannya UNODC adalah untuk memberikan kontribusi demi terciptanya keamanan dan keadilan bagi semua dengan membuat dunia aman dari kejahatan, narkoba dan obat-obatan dan terorisme. Dalam mewujudkan misi UNODC tersebut, dibutuhkan respon yang lebih dari masyarakat internasional baik pemerintah maupun non-pemerintah yang mencakup tingkat kawasan regional maupun global. Dengan demikian dapat terwujud program kerja di setiap tingkat baik program tingkat nasional, regional maupun global.

2.1 Program Alternative Development

Alternative Development adalah program yang digagas UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) dan telah dilaksanakan di beberapa negara seperti di Myanmar, Thailand dan Afghanistan. Hal yang sama juga diupayakan UNODC untuk membantu Indonesia mengatasi permasalahan narkoba. Secara konseptual yang dimaksud dengan pembangunan alternatif adalah upaya suatu proses yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi dalam mengurangi peredaran gelap narkoba dengan memberikan pembangunan alternatif di tempat penanaman narkoba dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi komunitas, sosial budaya dan dijalankan secara berkesinambungan (*sustainable*). *Alternative development is a*

*comprehensive approach to improving community livelihood options, it is not limited to the reduction of illicit crop production.*⁹ Diketahui bahwa *alternative development* merupakan suatu pendekatan secara komprehensif untuk membangun kehidupan dari masyarakat.

Alternative development adalah suatu langkah untuk mencegah dan memusnahkan penanaman gelap tanaman-tanaman yang mengandung narkotika melalui kebijakan pembangunan yang didesain khusus dalam konteks pembangunan berkelanjutan.¹⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa program *alternative development* adalah suatu langkah untuk mencegah dan memusnahkan penanaman gelap, tanaman-tanaman yang mengandung narkotika melalui kebijakan pembangunan yang didesain dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Kanok Rerkasem dalam Sanong memberikan penjelasan terdapat dua yang menjadi tujuan dari *alternative development* yaitu:¹¹

- 1) *To reduce the supply of raw materials for drug production*, di bagian ini

⁹ Tom Kramer. 2010. *An Assessment Of The Impact Of The Global Financial Crisis On Sustainable Alternative Development (Key Determinant Factors for Opium Poppy Re-cultivation in Southeast Asia)*. UNODC Global Partnership on Alternative Development Project. Hal.6.

¹⁰ Drs. Wawan Ranuwijaya, SH. 2010. *Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN RI* (UNODC bersama BNN dalam Program *Alternative Development* (AD) merupakan salah satu strategi yang telah dilaksanakan di Aceh untuk periode tahun 2006-2012. Program AD Ganja di Aceh juga sudah mendapat dukungan dari Gubernur Aceh dan juga mendapat persetujuan dari Menteri Bappenas untuk dijadikan program. Kemudian mengikat kerjasama dengan *Doi Tung (Mae Fah Luang Fond)*, Thailand.) . Jakarta: BNN. Hal. 94.

¹¹ Kanok Rerkasem dalam Sanong. 2002. *A Manual on Monitoring and Evaluation for Alternative Development Projects*. UNODC Regional Centre for East Asia and the Pacific. Hal. 11.

ditekankan agar dilaksanakannya *alternative development* sebagai upaya untuk mengurangi penawaran dari produksi narkoba. Dengan kata lain, bahwa *alternative development* memberikan efek yang positif bahwa narkoba mampu dihentikan melalui *alternative development*.

- 2) *To consolidate a licit economy, allowing regions to return to the mainstream economic and social development of the country.* Bagian ini memberikan penekanan bahwa *alternative development* agar pembangunan ditekankan pada aspek ekonomi dan sosial. Hal ini disebabkan keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan menjadi faktor penyebab tumbuhnya narkoba. Adapun komponen strategi yang ditekankan untuk mencapai *alternative development* yang sesuai dengan harapan yaitu :

- a) *Income substitution (economic and productive strategy)*, maksudnya adanya *alternative development* dapat mengalihkan profesi ilegal yang selama ini mereka tekuni ke profesi legal
- b) *Establishment of conditions of peace and legality (political strategy)* maksudnya adanya *alternative development* dapat menjamin keamanan untuk tidak terjadi penangkapan terhadap petani yang belum alih profesi
- c) *Strengthening farmers' organizations (organizational strategy)*, maksudnya adanya *alternative development* dapat mendukung jalannya organisasi pertanian di daerah setempat
- d) *Improving quality of life of the people involved (social strategy)*, maksudnya adanya *alternative*

development dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat

- e) *Dissemination of sustainable development models (environmental strategy)*, maksudnya adanya *alternative development* dapat menyebarkan kesuksesan dari program yang dilaksanakan ke daerah lain dan
- f) *Empowering community in the fight against drug (social strategy)*, maksudnya adanya *alternative development* dapat memberdayakan komunitas terhadap anti narkoba.

2.1.1 Program Alih Profesi Petani Penanam Ganja ke Usaha yang Legal dan Produktif

Program alih profesi petani penanam ganja ke usaha yang legal dan produktif (*alternative development*) dilaksanakan di Kec. Lamteuba, Kec. Montasik dan Kec. Kutamalaka, Kab. Aceh Besar Provinsi NAD¹². Pengalihan ini dengan maksud untuk menghapuskan dan meningkatkan jumlah petani penanam ganja yang beralih kepada usaha alternatif yang legal dan produktif. Mukim Lamteuba dikenal sebagai salah satu produksi terbesar ganja di Aceh.

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyuplai ganja terbesar di kawasan Asia Tenggara, hasil ganja dari Aceh yang terbaik dan punya nilai ekonomi tinggi.¹³ Hal ini dibuktikan dengan data Polda Aceh tahun 2014, operasi ganja yang dilakukan tahun 2011-2014 berhasil menyita lahan ganja seluas 354,5 hektar tahun 2011, setahun kemudian tahun 2012 disita lahan ganja seluas 279,85 hektar (turun 21%)

¹² Drs. Wawan Ranuwijaya, SH. 2010. Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional RI. Jakarta: BNN. Hal. 95.

¹³ Majalah Sinar Edisi IV 2010. Fenomena Idiom Ganja Aceh. Badan Narkotika Nasional RI. Hal. 20.

dan tahun 2013 lalu lahan ganja yang berhasil disita tinggal 155 hektar (turun 44,6%), hingga juni 2014 disita ganja seluas 28 Hektar.¹⁴ Artinya ada kesadaran tinggi dari masyarakat untuk melaporkan aksi penanaman ganja oleh sindikat narkoba di Aceh yang ditindaklanjuti Polda Aceh dengan menggelar operasi-operasi eradikasi ganja. Ganja di Indonesia tidak dapat dipungkiri tidak lepas dari provinsi di sebelah barat Indonesia yaitu Nangroe Aceh Darusalam (NAD). Kondisi geografis yang mendukung, tanah yang subur, hujan yang teratur dan posisi pegunungan dengan iklim relatif stabil membuat ganja mampu tumbuh subur di NAD.¹⁵ Program ini tersusun atas dua besaran kegiatan yakni:

1) Eksplorasi dan Pengembangan Potensi Masyarakat

Kegiatan eksplorasi dan pengembangan potensi masyarakat merupakan kegiatan yang mengidentifikasi, menggali kebutuhan dan implementasi program alih profesi petani ganja ke usaha legal dan produktif serta pembinaan kelompok tani. Di samping itu juga dilaksanakan pengembangan program pemberdayaan alternatif sebagai perluasan kegiatan alih profesi petani. Kegiatan alih profesi petani penanam ganja ke usaha legal produktif, pada tahun 2012 direncanakan untuk dilaksanakan kegiatan:¹⁶

- a) Pengembangan komoditas tanaman Jabon
- b) Pengembangan komoditas tanaman Nilam

- c) Penyelarasan program pemberdayaan alternatif dengan lintas kementerian terkait (Kementerian Pembangunan dan Daerah tertinggal atau KPDT, Bank Indonesia dan *stakeholder* lainnya)

Kegiatan pendukung dalam pembinaan dan alih profesi petani penanam ganja ke usaha legal dan produktif yaitu kegiatan yang mendukung program alih profesi petani penanam ganja dengan kegiatan sosialisasi informasi dan peningkatan keterampilan yang mendukung pengembangan komoditas. Pada tahun 2012 direncanakan kegiatan pembinaan keterampilan pendukung pengembangan komoditas alternatif yang terdiri atas:

- a) Pembinaan keterampilan *Good Agricultural Process* (GAP),
- b) Pembinaan keterampilan pengolahan hasil komoditas

2) Pengembangan wilayah pemberdayaan alternatif di Propinsi NAD

Kegiatan pengembangan wilayah pemberdayaan masyarakat di Propinsi NAD merupakan kegiatan yang memetakan aktivitas pengembangan program alih profesi pelaku tindak pidana narkoba ke usaha legal dan produktif serta pembinaan kelompok pemuda. Kegiatan ini mencoba untuk membuka potensi pengembangan dari aktivitas pembinaan orang yang terkait kasus tindak pidana narkoba dan *stakeholder* yang berpotensi melakukan pembinaan tersebut. Rencana kegiatan 2012 berkenaan dengan pengembangan wilayah pemberdayaan alternatif di propinsi Aceh adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan warga mantan narapidana kasus narkoba di tiga wilayah pada Propinsi NAD untuk diberdayakan dalam program AD.
- b) Pembinaan pemuda melalui pelatihan persiapan kerja di Propinsi NAD.

¹⁴ Upaya Pencegahan Tani Ganja Terus di Tingkatkan, melalui <http://www.deadlineatjeh.com/2014/11/upaya-pencegahan-tani-ganja-terus.html?m=1> diakses pada 22 Maret 2014.

¹⁵ *Loc.cit* Hal. 23.

¹⁶ Drs. Wawan Ranuwijaya, SH. 2010. Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional RI. Jakarta: BNN. Hal. 95.

Alternative Development ini mulai direncanakan sejak 2005 namun pelaksanaannya di tahun 2012. Tanaman yang dipilih untuk kegiatan ini adalah Jabon dan Nilam. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan AD:

Tabel 2.1. Pelaksanaan Program *Alternative Development* Di Aceh

Tahun	Jumlah Luas Lahan	Lokasi	Jenis Tanaman
2012	40 Ha	Lamteuba, Montasik	Jabon & Nilam
2013	40 Ha	Lamteuba, Montasik, Kutamalaka	Jabon & Nilam
2015	60 Ha	Lamteuba, Montasik, Kutamalaka	Jabon & Nilam

Sumber: BNN RI. Laporan Pelaksanaan Workshop Survey Pemetaan Wilayah Dan Area Ganja Di Aceh Dalam Rangka Monitoring Dan Evaluasi. Unsyiah, Banda Aceh, 21-23 November 2010.

Sesuai dengan tujuannya, masyarakat mendapatkan keuntungan dari menanam nilam. Tanaman Nilam sangat cocok untuk *alternatif development* karena nilam setelah dipanen dapat diambil minyaknya dengan menyulingnya. Minyak hasil sulingan ini yang dijual sampai ke Aceh Selatan. Hasil penjualan inilah yang dapat dinikmati masyarakat yang memberdayakan nilam. Demikian juga dengan tanaman Jabon yang dapat dijadikan kayu yang memiliki nilai jual tinggi. Dalam hal perawatan dan pertumbuhannya tidak butuh waktu lama yakni sekitar 8-10 tahun sudah dapat dipanen. Kayu jabon sangat dibutuhkan pada industri kayu lapis (*plywood*), bahan baku meubel dan *furniture* serta bahan bangunan non-konstruksi. Keunggulan inilah yang membuat pemasaran kayu jabon sama sekali tidak mengalami kesulitan bahkan industri kayu lapis siap untuk membeli setiap saat dalam jumlah yang tidak terbatas.

2.2. Global SMART Programme

Produksi, perdagangan dan penggunaan *amphetamine-type stimulants* (ATS) ini menjadi masalah serius dalam beberapa tahun terakhir dan telah berkembang menjadi ancaman bagi keamanan manusia yang signifikan di kawasan Asia. Sedikitnya setengah dari pengguna ATS dunia tinggal di kawasan Asia dan sebagian besar merupakan pengguna metamfetamin yang berada di Asia Timur dan Asia Tenggara. Diperkirakan sekitar pemakaian 23% dari ATS global dan 56% methamphetamine global yang terjadi di Asia Timur dan Asia Tenggara.¹⁷

Pada tahun 2010-2014 Badan Narkotika Nasional Indonesia (BNN) mengidentifikasi methamphetamine kristal sebagai narkoba utama yang menjadi perhatian Indonesia.¹⁸ Metamfetamin kristal di Indonesia dikenal dengan nama Shabu. Untuk menanggapi respon terhadap masalah narkoba ini maka UNODC meluncurkan *The Global Synthetics Monitoring : Analyses, Reporting and Trends Program* atau Global SMART Programme pada September tahun 2008.¹⁹ Program SMART ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas negara-negara anggota dan pihak berwenang di daerah yang diprioritaskan untuk membangkitkan, mengelola, menganalisis dan melaporkan informasi narkoba sintetis. Asia Timur dan

¹⁷ The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends Programme - (Global SMART Programme), melalui website <http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/smart.html> Diakses pada 10 April 2015.

¹⁸ BNN and UNODC 2012. Indonesia ATS Situation Assessment 2012 National Narcotics Board of Indonesia (BNN) and the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), December 2012. Diakses pada 10 April 2015.

¹⁹ The Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends Programme - (Global SMART Programme), melalui website <http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/smart.html> Diakses pada 10 April 2015.

Asia Tenggara adalah wilayah prioritas pertama untuk melaksanakan program. Indonesia salah satu negara yang menjadi anggota dari program yang aktif di sebelas negara ini. Tahap awal dari program ini didanai oleh Australia, Jepang, Selandia Baru, Korea dan Thailand.²⁰

Global SMART *Programme* sangat membantu Indonesia dalam analisis dan tren perkembangan narkoba di dunia internasional. Hasil analisis dan penelitian berbasis pengetahuan ilmiah mengenai narkoba dan obat-obatan sintesis diadopsi oleh Indonesia dalam hal ini adalah Badan Narkotika Nasional. Tujuan menyeluruh dari Global SMART *Programme* untuk membantu pemerintah Indonesia untuk membuat keputusan berdasarkan bukti yang efektif untuk merancang strategi melawan narkoba dan obat-obatan sintesis. Program ini mendukung Indonesia melalui tiga langkah utama:

- a) Mendukung pembaharuan dan pengelolaan informasi oleh departemen pengendalian narkoba yang relevan.
- b) Analisis dan pelaporan informasi narkoba dan obat-obatan sintesis melalui berbagai laporan.
- c) Mendukung pemanfaatan informasi untuk mengembangkan kebijakan dan intervensi strategis.

UNODC meluncurkan analisis dan monitoring terhadap perkembangan ATS di Indonesia ke dalam Indonesian Situation Assessment on Amphetamine- Type Stimulants pada Februari 2013.²¹ Peluncuran ini merupakan upaya UNODC Global SMART *Programme* dalam mendukung dan membantu pemerintah Indonesia memberikan informasi dan laporan terbaru perkembangan ATS di Indonesia yang dapat dijadikan pedoman dan pengetahuan dalam

pengimplementasiannya. Global SMART *Programme* juga turut andil mengadakan pertukaran informasi seperti *workshop* dengan beberapa negara-negara yang tergabung dalam program ini. Tujuan dari *workshop* ini adalah untuk membahas dan mengkaji berbagai aspek situasional dan program pelaksanaan Global SMART *Programme* di regional Asia Tenggara.

Global SMART *Programme* dilaksanakan untuk menjadi sebuah wadah penelitian dan analisis terhadap perkembangan narkoba diantara negara-negara anggotanya. Hasil penelitian dan pertemuan (*workshop*) yang diadakan tersebut dijadikan rujukan dalam menyusun strategi untuk membantu negara anggotanya khususnya Indonesia.

2.3. Country Programme Indonesia (Program Tingkat Negara)

UNODC beroperasi dan memiliki kantor di Indonesia sejak 2007 dengan 35 anggota staf yang berlokasi di Jakarta, Semarang dan Jayapura.²² Misi badan PBB untuk narkoba dan kejahatan (UNODC) adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian keamanan dan keadilan bagi semua dengan membuat dunia lebih aman dari narkoba, kejahatan, korupsi dan terorisme. Misi tersebut menjadi platform UNODC untuk membantu Indonesia melalui *Country Programme* Indonesia.

UNODC menyetujui Program Negara Indonesia pada 31 Januari 2012. Program negara Indonesia ini untuk 2012-2015 yang memberikan visi strategis program kerja UNODC di Indonesia. Kemudian pada tanggal 28 Mei 2012 country programme Indonesia diluncurkan dan ditandatangani oleh Kepala Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) dan UNODC

²⁰ *Ibid.*

²¹ Global SMART Programme. 2013. Indonesian Situation Assessment on Amphetamine- Type Stimulants. UNODC. Hal. 1.

²² UNODC Indonesia Team Profile, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/who-we-are/staff-indonesia.html>. Diakses pada 22 Maret 2015.

Regional Representative East Asia and The Pacific di Jakarta. Program kerja UNODC ini terdiri dari lima sub-program yang saling terkait: (1) transnasional kejahatan terorganisir dan perdagangan gelap, (2) anti-korupsi, (3) pencegahan terorisme, (4) keadilan dan (5) narkoba dan HIV dengan total nilai program US \$27,133,379.²³

UNODC memberikan dukungan terhadap pemerintah Indonesia mencakup tiga sektor *programme oversight and implementation* :

1). *Technical Assistance and Advise*

Dalam program ini, UNODC memberikan bantuan kepada Indonesia berupa bantuan teknis dan pelatihan.

- a) UNODC mengadakan pelatihan bagi polisi cara menanggapi pengguna narkoba

Untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan tujuan ini, badan PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) memberikan kontribusi bagi pelaksanaan pendekatan multi-sektoral. Pada 15-17 September 2014.²⁴ UNODC bersama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia akan mengadakan lokakarya pelatihan tiga hari untuk polisi garda terdepan di Yogyakarta. Lokakarya di Yogyakarta ini memberi pelatihan dan memastikan bahwa aparat penegak hukum menyadari cara yang efektif dan tepat untuk menanggapi individu yang menggunakan narkoba.

- b) UNODC mengadakan lokakarya bahaya HIV/AIDS dikalangan pengguna narkoba suntik

UNODC berkomitmen kuat dalam mengembangkan strategi terpadu dan seimbang antara penegakan hukum dan pendekatan kesehatan masyarakat terkait masalah narkoba di Indonesia. Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme personil polisi narkotika, UNODC bekerja sama dengan Polda Kepulauan Riau mengadakan lokakarya tiga hari dengan tema HIV/AIDS dan penanggulangan ketergantungan narkoba pada tanggal 19-21 Mei 2014.²⁵ Sebanyak 50 perwakilan polisi dari provinsi, kabupaten dan kecamatan di Indonesia aktif berpartisipasi dalam lokakarya ini. Oleh karena itu, ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan personel polisi narkotika polisi dan pemahaman ketergantungan obat dan pengobatan serta perkembangan terakhir yang berkaitan dengan kebijakan nasional, HIV/AIDS dan regulasi narkotika.

- c) UNODC menginformasikan bahaya narkoba di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat kerja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diadopsi BNN

UNODC sangat gencar mengkampanyekan bahaya narkoba di lingkungan keluarga yang diperankan oleh orang tua untuk mengajarkan anak agar tidak mencoba menggunakan narkoba. Kemudian di lingkungan pendidikan dan tempat kerja UNODC juga gencar menginformasikan bahaya dan pencegahan narkoba berdasarkan ilmiah dengan menginformasikannya di media sosial, media cetak dan elektronik. UNODC mengeluarkan program UNODC *Youth*

²³ UNODC Country Programme for Indonesia 2012-2015. Hal. 2.

²⁴ UNODC Indonesia : Conducts Training for Frontline Police Officers on How to Respond to Drug Users, melalui <http://www.unodc.org/indonesia/en/2014/09/frontline-officers/story.html> Diakses pada 10 April 2014.

²⁵ UNODC Indonesia: Overcoming drug-related problems in Indonesia, melalui <http://www.unodc.org/indonesia/en/2014/05/drug-related-problems/story.html> Diakses pada 10 April 2015.

*Initiative*²⁶ yang berisi panduan untuk pengembangan dan perbaikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba remaja. Misi UNODC *Youth Initiative* adalah untuk memberdayakan dan menghubungkan pemuda dari seluruh dunia untuk menjadi aktif di sekolah, masyarakat dan kelompok-kelompok pemuda dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Gambar 9. Logo UNODC Youth Initiative



Sumber: Youth Initiative, melalui <http://www.unodc.org/unodc/en/prevention/youth-initiative.html> Diakses pada 10 April 2015.

Program ini yang diadopsi oleh BNN di Indonesia. BNN aktif melakukan sosialisasi di lingkungan sekolah, instansi kerja, workshop dan di komunitas masyarakat tentang bahaya narkoba. Media yang digunakan BNN dalam menyampaikan informasinya sama seperti UNODC, menggunakan media sosial, cetak, elektronik, poster, spanduk dan brosur yang berisikan ajakan kepada kaum muda untuk tidak mencoba narkoba dengan slogan “Say No to Drugs”. Bukti nyata dari upaya mensosialisasikan bahaya narkoba ini lewat seminar-seminar, talkshow dan workshop yang diadakan di lingkungan sekolah, kampus dan komunitas masyarakat yang kemudian setiap tanggal 26 Juni setiap tahunnya

diperingati sebagai hari anti narkoba internasional.²⁷

- d) UNODC melakukan pengawasan container di pelabuhan di Indonesia

Untuk meningkatkan keamanan maritim di Indonesia, UNODC menitikberatkan peningkatan keamanan pelabuhan melalui peningkatan kapasitas dan bantuan teknis. Program CCP (*Container Control Programme*) mulai dijalankan pada tahun 2005 di seluruh pelabuhan laut di Indonesia, lewat program tersebut dilaksanakan dan terus berjalan hingga 2014 ini diharapkan semakin signifikan dalam upaya penggagalan penyelundupan narkoba. Program CCP ini merupakan program UNODC dibidang kejahatan terorganisir transnasional dan perdagangan gelap yang di awasi oleh petugas bea dan cukai dan para staf unit pelabuhan. Tujuan program CCP adalah selain untuk memperketat pengawasan barang-barang yang masuk dan juga untuk upaya penggagalan penyelundupan narkoba. CCP berkembang dengan cepat menjadi alat utama dalam menanggulangi pengiriman narkoba.

2). Monitoring and Reporting

UNODC berusaha untuk mencegah awal dan mengurangi tingkat penggunaan narkoba dengan mengadaptasi, melaksanakan dan mengevaluasi program pencegahan zat berbasis bukti dan intervensi dan akan meningkatkan efektivitas pengobatan ketergantungan obat dan layanan reintegrasi. Dukungan UNODC di Indonesia semakin fokus pada penyediaan kebijakan dan saran strategis dalam mengembangkan kebijakan dan strategi nasional. UNODC akan menyeimbangkan pekerjaan antara fungsinya pelaksanaan proyek dan kebijakan, sektor dan intervensi program. UNODC juga memiliki program yaitu

²⁶ UNODC Youth Initiative, melalui <http://www.unodc.org/unodc/en/prevention/youth-initiative.html> Diakses pada 10 April 2015.

²⁷ <http://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/campaigns.html?ref=menuaside> Diakses pada 10 April 2015.

Illicit Crop Monitoring Programme (ICMP)²⁸ yang bertujuan untuk membangun metodologi untuk pengumpulan data dan analisis, untuk meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memantau tanaman terlarang di wilayah Indonesia dan untuk membantu masyarakat dalam memantau sejauh mana perkembangan tanaman terlarang serta strategi dalam pengurangan dan pencegahannya.

3). *Financing*

UNODC berkomitmen untuk memobilisasi bantuan keuangan agar dapat secara efektif melaksanakan Program Negara ini di Indonesia. Saat ini, dua donor utama yakni Uni Eropa dan Norwegia adalah pendonor utama untuk pendanaan UNODC di Indonesia. Pengamanan basis donor yang lebih luas dan pendanaan lainnya seperti kontribusi pemerintah dan pendanaan sektor swasta akan diprioritaskan.

2.4. The Pilot Project dan Rehabilitasi Berbasis Konservasi Alam

Pada bulan Maret 2012 UNODC bersama-sama dengan 11 badan PBB mengeluarkan pernyataan bersama (*joint statement*) yang menyerukan negara-negara anggota UNODC untuk menghapus penahanan bagi pengguna narkoba dan rehabilitasi wajib bagi pengguna narkoba.²⁹ UNODC Indonesia Programme Office meluncurkan program baru tersebut untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam

mempromosikan inisiatif ini.³⁰ Program ini bertujuan untuk meningkatkan agenda reformasi peradilan pidana Indonesia dari pidana penjara menjadi rehabilitasi. Upaya UNODC dipaparkan dalam pernyataan bersama *Compulsory drug detention and rehabilitation centres*:

*The continued existence of compulsory drug detention and rehabilitation centres, where people who are suspected of using drugs or being dependent on drugs, people who have engaged in sex work or children who have been victims of sexual exploitation are detained without due process in the name of "treatment" or "rehabilitation", is a serious concern. Compulsory drug detention and rehabilitation centres raise human rights issues and threaten the health of detainees, including through increased vulnerability to HIV and tuberculosis (TB) infection...*³¹

Pengalihan penahanan pengguna narkoba dari sistem peradilan pidana ke rehabilitasi dan pengobatan sebagaimana yang dimaksudkan dalam Konvensi International Drug yang tetap mendukung rehabilitasi sebagai upaya menanggulangi bahaya narkoba. Menanggapi program tersebut aparat penegak hukum di Indonesia dalam hal ini Kejaksaan Agung Indonesia merilis kebijakan baru yang merekomendasikan untuk merujuk orang karena penggunaan narkoba ke pusat rehabilitasi medis dan sosial dari pada ke

²⁸ UNODC and illicit crop monitoring, melalui <http://www.unodc.org/unodc/en/crop-monitoring/> Diakses pada 10 April 2015

²⁹ Indonesia: Indonesia prosecutors urged to send people who use drugs to rehabilitation, not prison, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/en/2013/10/people-who-use-drugs/story.html>. Diakses pada 10 April 2015

³⁰ Indonesia: Promoting Alternative to Imprisonment for Convicted Drug Users in Indonesia, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/en/2015/04/drug-users/story.html>. Diakses pada 10 April 2015.

³¹ Joint Statement : Compulsory Drug Detention and Rehabilitation Centres. 2012. UNODC. Hal.1.

lembaga permasyarakatan pada Februari 2013.³²

UNODC mendukung Indonesia agar menjamin upaya pengaturan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalahguna dan pecandu. Pada prinsipnya penyalahguna untuk diri sendiri harus direhabilitasi. Apabila tidak direhabilitasi maka mereka akan berkarir sebagai pecandu narkoba. Perubahan besar terjadi pada orientasi penanganan penyalahguna narkoba pasca ditandatanganinya Peraturan Bersama oleh Ketua Mahkamah Agung, Menteri Hukum dan HAM, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Jaksa Agung, Kapolri dan Kepala BNN pada tanggal 11 Maret 2014 tentang penanganan pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba ke dalam lembaga rehabilitasi.³³ Dengan ditandatanganinya peraturan bersama tersebut terjadi perubahan paradigma penanganan penyalahguna narkoba dimana penanganannya lebih humanis dan berorientasi pada rehabilitasi. Sebagai tindak lanjut peraturan bersama tersebut, Badan Narkotika Nasional melalui Deputy Bidang Rehabilitasi membentuk suatu mekanisme pelaksanaan Asesmen terpadu dan penempatan pecandu narkoba ke dalam lembaga rehabilitasi di 16 lokasi *The Pilot Project*.

Sejalan dengan konsep Pilot Project bahwa korban penyalahguna dan pecandu narkoba agar di rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional Indonesia telah mengembangkan perpaduan inovatif rehabilitasi narkoba dan konservasi alam di wilayah ujung Sumatera yang dekat

dengan pulau Jawa. Tempat itu adalah Tambling Wildlife Nature Centre (TWNC) yang merupakan kemitraan antara pemerintah dan swasta yakni BNN dan TWNC. Rehabilitasi berbasis konservasi ini dimulai pada Januari 2012 dimana TWNC menyediakan mantan pengguna narkoba waktu dan ruang untuk memulihkan keseimbangan psikologis mereka dan belajar keterampilan baru yang dapat mempersiapkan mereka untuk bekerja dan juga untuk memperluas sektor ekowisata di Indonesia.³⁴ Mantan pengguna yang terlibat dalam usaha TWNC di berdayakan dengan program merehabilitasi harimau dan mengembalikan mereka ke alam liar. Alam dan suasana Tambling yang damai dan tenang dapat membantu mantan pengguna narkoba memulihkan keadaan mereka sendiri.

Enam kali dalam setahun TWNC menjadi rumah bagi sekitar 30 mantan pengguna yakni selama dua bulan. Sebagian besar dipilih dari 1.000 pasien yang menjalani detoksifikasi dan pengobatan setiap tahun di pusat perawatan Lido.³⁵ Lido menyediakan program pengobatan 6 bulan atau rehabilitasi yang kemudian diikuti oleh beberapa program rehabilitasi berbasis konservasi 2 bulan baik di Tambling atau salah satu sarana yang sejenis di Baddoka, pulau Sebaru atau pulau Wakatobi yang berada di Selatan Sulawesi. Pecandu narkoba yang direhabilitasi akhirnya dilatih untuk mencari pekerjaan di sektor komersial. Rehabilitasi berbasis komunitas seperti yang ada di Tambling merupakan pemikiran UNODC yang diimplementasikan Indonesia dan UNODC sangat mengapresiasi inisiatif Pemerintah Indonesia. Bentuk apresiasi PBB terhadap

³² Indonesia: Promoting Alternative to Imprisonment for Convicted Drug Users in Indonesia, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/en/2015/04/drug-users/story.html>. Diakses pada 10 April 2015.

³³ UNODC Indonesia: Overcoming drug-related problems in Indonesia, melalui <http://www.unodc.org/indonesia/en/2014/05/drug-related-problems/story.html> Diakses pada 10 April 2015.

³⁴ Indonesia: For an ecology of the mind: blending drug rehab with nature conservation in Sumatra, melalui website <http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/2012/12/ed-tambling-rehab/story.html>. Diakses pada 10 April 2015.

³⁵ *Ibid.*

upaya rehabilitasi dalam menanggulangi masalah Narkoba, Perwakilan Sekjen PBB Direktur Eksekutif UNODC, Yuri Fedotov telah melakukan kunjungan ke TWNC.³⁶

UNODC memandang ketergantungan narkoba sebagai masalah kesehatan. Penyalahguna dan pecandu narkoba dapat dibantu, adiksi mereka dapat dirawat, dan orang-orang ini dapat dipulihkan dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat lingkungannya. Menjadikan penyalahguna dan pecandu narkoba sebagai pelaku kejahatan dipandang sebagai cara yang tidak efektif dalam mengatasi permasalahan narkoba.³⁷ UNODC menyatakan bahwa penanganan penyalahguna dan pecandu narkoba secara terintegrasi ke dalam sistem kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan menjamin program rehabilitasi dapat diakses oleh semua orang yang membutuhkan. Investasi di bidang pencegahan dan perawatan penyalahgunaan narkoba akan mengurangi biaya pemeliharaan kesehatan, meningkatkan keamanan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

III. PENUTUP

Narkoba jelas menjadi penghambat yang mengancam tumbuh dan kembang generasi suatu bangsa. Permasalahan narkoba ini merupakan ancaman keamanan terhadap negara yang bersifat transnasional atau melibatkan sejumlah negara, oleh karena itu penanganannya harus berupa kerjasama internasional.

Masalah penyalahgunaan dan perdagangan serta peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang telah menjadi permasalahan global yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara memiliki

banyak permasalahan narkoba yang sangat rumit melibatkan berbagai pihak dan hal karena Indonesia memiliki letak geografis yang sangat strategis yang menjadi jalan masuk dan keluarnya peredaran narkoba. Keadaan semakin parah dengan terungkapnya bahwa Indonesia saat ini bukan lagi sebagai wilayah transit tetapi menjadi sasaran pemasaran dan tempat produksi narkoba oleh jaringan sindikat internasional.

UNODC diberikan mandat agar dapat menolong para negara anggotanya dalam memerangi peredaran obat-obatan terlarang, kejahatan dan terorisme. UNODC menganggap permasalahan narkoba sebagai permasalahan yang serius.

Indonesia adalah salah satu negara anggota cukup aktif dalam memerangi narkoba. Hal ini sesuai dengan upaya UNODC di Indonesia diantaranya program *Alternative Development* yang digagas UNODC dilaksanakan di provinsi Aceh sebagai alternatif mengurangi produksi ganja. Program ini mengajarkan petani ganja Aceh untuk beralih dari menanam ganja menjadi menanam tanaman jabon dan nilam. program *alternative development* adalah suatu langkah untuk mencegah dan memusnahkan penanaman gelap, tanaman-tanaman yang mengandung narkotika melalui kebijakan pembangunan yang didesain dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Global SMART Program, *Country Programme* Indonesia (Program Tingkat Negara) dan Pilot Project.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Jurnal Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI. 2000. Kerjasama ASEAN Dalam Menanggulangi Kejahatan Transnasional.

Jurnal Data P4GN Tahun 2013 Edisi Tahun 2014, Badan Narkotika Nasional RI.

³⁶ *Op.cit.*

³⁷ BNN RI. 2012. Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional 2010-2014 (REVIU). Jakarta : BNN RI. Hal.2.

Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014. Hal. 145. Badan Narkotika Nasional RI.

Jurnal Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI. 2000. Kerjasama ASEAN Dalam Menanggulangi Kejahatan Transnasional.

Kanok Rerkasem dalam Sanong. 2002. *A Manual on Monitoring and Evaluation for Alternative Development Projects*. UNODC Regional Centre for East Asia and the Pacific.

BNN and UNODC 2012. *Indonesia ATS Situation Assessment 2012 National Narcotics Board of Indonesia (BNN) and the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)*, December 2012.

Global SMART Programme. 2013. Indonesian Situation Assessment on Amphetamine- Type Stimulants. UNODC.

Joint Statement : Compulsory Drug Detention and Rehabilitation Centres. 2012. UNODC.

Buku

Direktorat IV/Narkoba dan K.T. 2009. Tindak Pidana Narkoba dalam Angka dan Gambar, Polri. Jakarta.

Bambang Cipto. 2007. Hubungan Internasional di Asia Tenggara “Teropong Terhadap Dinamika, Kondisi Riil dan Masa Depan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Drs. Wawan Ranuwijaya, SH. 2010. Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN RI (UNODC bersama BNN dalam Program Alternative Devepolment (AD) merupakan salah satu strategi yang telah dilaksanakan di Aceh untuk

periode tahun 2006-2012. Program AD Ganja di Aceh juga sudah mendapat dukungan dari Gubernur Aceh dan juga mendapat persetujuan dari Menteri Bappenas untuk dijadikan program. Kemudian mengikat kerjasama dengan Doi Tung (Mae Fah Luang Fond), Thailand.) . Jakarta: BNN.

UNODC *Country Programme for Indonesia* 2012-2015.

BNN RI. 2012. Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional 2010-2014 (REVIU). Jakarta : BNN RI.

Dr.Subagyo Partodiharjo. 2008. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi. Hal 12.

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab 1, Pasal 1.

Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.

Majalah Sinar Edisi IV 2010. Fenomena Idiom Ganja Aceh. Badan Narkotika Nasional RI.

Internet

UNODC Indonesia : *Conducts Training for Frontline Police Officers on How to Respond to Drug Users*, melalui <http://www.unodc.org/indonesia/en/2014/09/frontline-officers/story.html> Diakses pada 10 April 2014.

_____ *Indonesia: Overcoming drug-related problems in Indonesia*, melalui <http://www.unodc.org/indonesia/en/2014/05/drug-related-problems/story.html> Diakses pada 10 April 2015.

_____ *Youth Initiative*, melalui <http://www.unodc.org/unodc/en/prevention/youth-initiative.html> Diakses pada 10 April 2015.

_____Indonesia: *Indonesia prosecutors urged to send people who use drugs to rehabilitation, not prison*, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/en/2013/10/people-who-use-drugs/story.html>. Diakses pada 10 April 2015

_____ *and illicit crop monitoring*, melalui <http://www.unodc.org/unodc/en/crop-monitoring/> Diakses pada 10 April 2015

_____Indonesia: *For an ecology of the mind: blending drug rehab with nature conservation in Sumatra*, melalui website <http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/2012/12/ed-tambling-rehab/story.html>. Diakses pada 10 April 2015.

_____Indonesia: *Promoting Alternative to Imprisonment for Convicted Drug Users in Indonesia*, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/en/2015/04/drug-users/story.html>. Diakses pada 10 April 2015.

_____ *Indonesia Team Profile*, melalui website <http://www.unodc.org/indonesia/who-we-are/staff-indonesia.html>. Diakses pada 22 Maret 2015.

The Global *Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends Programme* - (Global SMART Programme), melalui website <http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/smart.html> Diakses pada 10 April 2015.

Upaya Pencegahan Tani Ganja Terus di Tingkatkan, melalui <http://www.deadlineatjeh.com/2014/11/upaya-pencegahan-tani-ganja-terus.html?m=1> diakses pada 22 Maret 2014.